

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi dan diperkirakan tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang terkena hipertensi atau diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hipertensi dengan komplikasi (5,3 %) merupakan penyebab kematian nomor 5 pada semua umur (Sample Registration System atau SRS, 2014 dalam Kemenkes RI, 2019).

Data Riskesdas tahun 2018, tercatat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun sebesar 34,1 % dengan data tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1 %), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2 %). Hipertensi pada kelompok umur 45-54 tahun (45,3 %), umur 55-64 tahun (55,2 %). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1 % diketahui bahwa 8,8 % terdiagnosis hipertensi, 13,3 % orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat, serta 32,3 % orang yang terdiagnosis hipertensi tidak rutin minum obat. Data menunjukkan bahwa sebagian besar para penderita hipertensi merasa bahwa dirinya sudah sehat atau tidak mengetahui bahwa dirinya telah terdiagnosis menderita hipertensi.

Black & Hawks (2014) menyatakan faktor-faktor resiko hipertensi yang tidak dapat diubah yaitu riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, etnis dan faktor-faktor resiko yang dapat diubah yaitu diabetes, stres, obesitas, nutrisi, dan penyalahgunaan obat. Sedangkan Lewis, Bucher, Heitkemper, & Harding (2017) menyatakan salah satu faktor resiko hipertensi adalah status sosial ekonomi dimana seseorang dengan sosial ekonomi rendah dan pengetahuan rendah lebih beresiko terkena hipertensi.

Hipertensi bisa terjadi pada seseorang yang telah memasuki usia lansia. Depkes RI (2009) mengategorikan usia lansia yaitu dengan masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun dan masa manula > 65 tahun. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI tahun 2017, hasil menyebutkan jumlah lansia perempuan sebanyak 12.418.456 orang dan jumlah lansia laki-laki sebanyak

11.239.749 orang atau total lansia di Indonesia sebanyak 23.658.214 orang. Data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Johar Baru pada bulan Januari – Maret 2019 menunjukkan penderita hipertensi usia 45- >59 tahun pada perempuan sebanyak 2.409 kasus dan pada laki-laki sebanyak 1.387 kasus. Data juga menunjukkan angka kasus baru masih meningkat pada bulan Januari – Maret 2019.

Salah satu upaya pengendalian hipertensi lansia yaitu dengan meningkatkan pengetahuan pada lansia. Lolita, dkk (2015) hasil menyatakan peningkatan pengetahuan untuk menurunkan angka penderita hipertensi menggunakan penyuluhan berupa edukasi dengan media leaflet secara door to door kepada masyarakat, dari data diperoleh hasil skor pengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan nilai rata-rata skor pengetahuan yaitu $40,97 \pm 19,21$ dan sesudah promosi kesehatan yaitu $90,65 \pm 13,65$ dengan nilai $p = 0,000$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sarlinda (2018), diperoleh hasil untuk variabel kunjungan nilai p value $(0,019) < \alpha (0,05)$ dan variabel pengetahuan nilai p value $(0,031) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan kunjungan lansia. Fitriani (2011) menyatakan metode dan teknik promosi kesehatan massa yang sering digunakan untuk meningkatkan pengetahuan melalui edukasi yaitu beberapa media yang dapat dikomunikasikan dengan dukungan seperti audio visual melalui video dan film, oral melalui radio, cetak melalui poster dan leaflet, serta visual melalui flip charts.

Data Puskesmas Kecamatan Johar Baru (2019) menyatakan hipertensi menjadi penyakit ke 2 dari 10 penyakit terbanyak yang terjadi di Puskesmas Kecamatan Johar Baru pada periode bulan Januari – September 2019 dengan penderita hipertensi sebanyak 12.798 kasus. Puskesmas Kecamatan Johar Baru (2019) menyatakan pelayanan kesehatan lansia di Johar Baru pada bulan Januari – Maret 2019 baru mencapai 3,6% per bulan dari target yang seharusnya sudah mencapai 8,3% per bulan. Tim Gugus Kendali Mutu (GKM) dari Puskesmas Kecamatan Johar Baru yang diketuai oleh dr. Meriana mencetuskan suatu inovasi JIBIE HALILINTAR (Harapan Lindungi Lansia

Agar Sehat dan Cetar) yang hadir untuk membantu lansia mendapatkan pelayanan kesehatan. Dari hasil wawancara yang didapat, KetuaPemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(2020), menyatakan total lansia yang ada di Kampung Sawah Jakarta Utara RW 11 yang terbagi dalam 10 RT adalah sebanyak 432 lansia. Sedangkan dari hasil data yang diperoleh peneliti saat mengukur tekanan darah pada 97 lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara, hasil menunjukkan sebanyak 16 lansia atau 16,5% lansia memiliki tekanan darah normal, sebanyak 37 lansia atau 38,1% lansia terkena hipertensi, sebanyak 31 lansia atau 32,0% lansia memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi derajat I dan sebanyak 13 lansia atau 13,4% lansia memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi derajat II. Dari informasi hasil wawancara yang didapat peneliti dari para lansia, peneliti menyimpulkan bahwa para lansia belum pernah mengikuti penyuluhan mengenai hipertensi.

Dari hasil data diatas, maka tetap perlunya suatu pendekatan melalui pendidikan kesehatan bagi lansia dengan hipertensi untuk lebih memahami akan pentingnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi yang diderita. Salah satu metode pemberian informasi mengenai hipertensi adalah dengan pendidikan kesehatan. Adanya pendidikan kesehatan diharapkan lanjut usia lebih mengetahui, mengerti dan memahami dan mau melaksanakan diet hipertensi secara patuh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2015, sekitar 1,13 miliar orang di dunia atau setara 1 dari 3 orang menderita hipertensi. Kemenkes RI (2019) mengatakan jumlah penderita hipertensi akan semakin meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi atau diperkirakan sekitar 9,4 juta orang akan meninggal setiap tahunnya karena beberapa faktor. Dari hasil data yang diperoleh peneliti saat mengukur tekanan darah pada 97 lansia (31 laki-laki dan 66 perempuan) di Kampung Sawah Jakarta Utara hasil menunjukkan sebanyak

16,5% lansia memiliki tekanan darah normal dan sebanyak 83,5% lansia memiliki tekanan darah tinggi yang terbagi dalam 3 kategori yaitu hipertensi, hipertensi derajat I dan hipertensi derajat II. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, ditemukan bahwa belum pernahnya diadakan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi di Kampung Sawah Jakarta Utara dan peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara bahwa didapat para lansia belum pernah mengikuti penyuluhan mengenai hipertensi.

Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan akan pencegahan penyakit hipertensi yang di deritanya. Pertanyaan peneliti adalah "apakah ada pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara?"

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum :

Diketahui pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara.

2. Tujuan khusus :

- a. Diketahui distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan sertadiketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang hipertensi.
- b. Diketahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media leaflet tentang hipertensi terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi.
- c. Diketahui perbedaan tingkat pengetahuan kelompok intervensi yang mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media leaflet tentang hipertensi dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan promosi kesehatan hipertensi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman belajar dalam mengaplikasikan metodologi riset keperawatan, menambah pengetahuan tentang pentingnya edukasi kesehatan tentang hipertensi dalam perawatan pasien hipertensi lansia yang tepat dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga sebagai salah satu persyaratan kelulusan.

2. Bagi Pasien/Keluarga

Sebagai bahan masukan agar para pasien penderita hipertensi mampu meningkatkan kualitas hidupnya agar tekanan darah pasien tetap stabil dan bagi keluarga juga sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi keluarga akan pentingnya memberi dukungan keluarga dalam pelaksanaan penderita penyakit hipertensi agar tekanan darah pasien tetap stabil.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dilakukan untuk menambah literatur dalam mengembangkan pelayanan keperawatan khususnya mengenai hipertensi pada lansia dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih giat dalam memberikan promosi kesehatan kepada lingkungan sekitar.

4. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi masyarakat bahwa sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit hipertensi dan merupakan dasar untuk melaksanakan diet hipertensi secara baik dan benar.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara. Sasaran dalam penelitian ini adalah lansia laki-laki atau perempuan yang berusia 46 sampai usia 65 tahun. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 – 30 April 2020. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, ditemukan bahwa belum pernahnya diadakan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi di

Kampung Sawah Jakarta Utara dan peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara bahwa didapat para lansia belum pernah mengikuti penyuluhan mengenai hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pembagian kuisioner tentang pengetahuan hipertensi menggunakan kuisioner Firdayani Ginting (2010) yang sudah dibakukan hasil uji 100% valid dengan nilai Cronbach's Alpha yaitu 0.702. Responden akan dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kedua kelompok akan menjalani *pre-test* dan *post-test*. Kelompok intervensi akan diberikan perlakuan setelah *pretest*, sedangkan kelompok kontrol juga akan mendapatkan perlakuan tetapi setelah *pre-test* dan *post-test*.